



Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun

Abdur Rahim¹, Muhammad Abdul Jabar², Tiara Zahira³, Naufal Nazhif⁴, Sri Widodo⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia

E-mail: rahim@iai-alzaytun.ac.id, jabarmuhammadabdul495@gmail.com, zahiratiara0@gmail.com,
naufalnazhif15@gmail.com, widceria81@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07 Keywords: <i>Urgency; Character Building; Ma'had Al-Zaytun.</i>	Ma'had Al-Zaytun is an Islamic boarding school-based educational institution. Pesantren as a means of education in forming the character of students is always identified with boarding school facilities. Character education at school greatly influences the quality of a student. Good character education will be reflected in a person's daily life when interacting with friends, teachers, parents and the environment and being able to overcome various problems encountered in society. The research method in this paper uses a qualitative method with data collection techniques based on the results of observations and interviews. This research aims to find out the urgency of character education for students at Mahad Al-Zaytun. It can be concluded that character education is an educational process that aims to form and develop values, morality and positive behavior in individuals. The aim is to form good, noble and cultured individuals who are able to make positive contributions to society and the nation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07 Kata kunci: <i>Urgensi; Pendidikan Karakter; Ma'had Al-Zaytun.</i>	Ma'had Al-Zaytun merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Pesantren. Pesantren sebagai sarana pendidikan dalam membentuk karakter santri selalu diidentikan dengan fasilitas asrama (<i>Boarding School</i>). Pendidikan karakter di sekolah sangat mempengaruhi kualitas seorang pelajar. Pendidikan karakter yang baik akan tercermin dalam keseharian seseorang saat bergaul terhadap teman, guru, orang tua, dan lingkungannya serta mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemui di masyarakat. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana urgensi pendidikan karakter bagi pelajar di Mahad Al-Zaytun. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, moralitas, dan perilaku positif dalam diri individu. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan berbudaya, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang berpikir (homo sapiens) dan makhluk yang dapat dididik (homo educandum). Manusia merupakan subjek yang diciptakan Tuhan untuk memiliki kemampuan, kekuatan, karakter dan eksistensi (Fithriyana, 2019). Di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai contoh suri tauladan yang baik (*uswah hasah*) bagi manusia. Rasulullah SAW juga didaulat sebagai manusia yang paling sempurna akhlaknya. Hal ini senada dengan hadist yang menyatakan bahwa tidaklah Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Baihaqi). Dari ayat dan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia yang memiliki karakter atau akhlak yang baik akan

menjadi contoh bagi masyarakat disekitarnya (Hamid, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang berpengaruh terhadap perkembangan bangsa dan peradaban masyarakat yang ada di dalamnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tirtarahardja, 2005). Karakter merupakan harta paling berharga, karakter menjadikan manusia menjadi makhluk yang seutuhnya. Karakter mempengaruhi cara berpikir, sudut pandang dan tingkah laku seseorang dalam

menghadapi berbagai persoalan. Karakter layak menjadi buah bibir keberadaan seseorang di dalam suatu lingkungan. Ketika karakter seseorang baik maka sudah menjadi keniscayaan bahwa dia akan selalu dihormati, dihargai, dan dijadikan tauladan. Persoalan karakter pada dasarnya tidaklah rumit dan terkesan sangat nampak pada diri seseorang, bahkan saat pertama kali berinteraksi dengannya. Nuansa karakter atau yang lebih dikenal sebagai kepribadian muncul dan mandarah daging pada jiwa setiap insan manusia. Tentu semua pada dasarnya berkarakter baik dan lingkunganlah yang mempengaruhinya. Karakter mencakup segala tingkah laku, pola pikir, dan cara memandang seseorang dalam menentukan suatu sikap yang didalamnya meliputi keyakinan, moral, dan kebiasaan. Karakter diartikan sebagai perwujudan watak, tabi'at, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang bermanfaat sebagai landasan berpikir dan berperilaku (Maunah, 2016).

Pendidikan karakter menjadi pondasi keberhasilan bangsa meraih sukses di masa globalisasi yang syarat akan perubahan. Karakter yang tertanam kuat dalam setiap jiwa manusia akan membentuk pribadi unggul dalam menghadapi permasalahan bangsa dan negara. Pendidikan karakter memiliki peran vital dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi unggul dalam berbagai bidang (Lalo, 2018). Lembaga pendidikan, dengan demikian, memikul tanggung jawab untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pendidikan yang mencerdaskan; berkarakter (berakhlak mulia), cerdas spiritual, emosional dan sosial, intelektual, dan kinestetik; pendidikan yang menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kematangan sebagai manusia dewasa, yang mampu berdiri sendiri, hidup mandiri, dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya (Apud, 2019). Metode pendidikan di Ma'had Al-Zaytun juga memiliki urgensi tersendiri dalam pembentukan karakter santri. Sehingga karakter santri yang terbentuk sejalan dengan motto Ma'had Al-Zaytun yaitu santri yang sehat, cerdas dan manusiawi. Saat ini, pendidikan karakter telah menjadi perbincangan utama dalam pendidikan nasional. Perhatian masyarakat besar akan pentingnya dari pendidikan karakter akan menarik perhatian penulis belajar lebih banyak mengenai urgensi pendidikan karakter, melalui tulisan ini (Kosim, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana urgensi pendidikan karakter bagi pelajar di Mahad Al-Zaytun.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, Gantar, Indramayu, Jawa Barat. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan dari hasil pengamatan, dan wawancara. Bertujuan untuk menggambarkan, menyimpulkan berbagai kondisi dan situasi yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah pelajar atau santri, mudabir dan pengurus asrama. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah lingkungan Ma'had Al-Zaytun secara umum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan ciri pribadi seseorang yang membedakan diri manusia dengan manusia lainnya. Pribadi (*personal*) menurut KBBI adalah manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri sendiri. Menurut wikipedia pribadi adalah suatu sosok atau benda tertentu dari sebuah kumpulan. Berkarakter menurut Depdiknas adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Dalam kitab Fatchul Mu'in (2016) berkarakter adalah tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Sedangkan menurut KBBI berkarakter adalah mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak. Maksudin membuat kesimpulan tentang pengertian karakter sebagai ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah, cara berfikir, berperilaku, hidup seseorang dan bekerja sama dengan baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Maksudin, 2013). Menurut Scerenco dalam Mukhlis Samani dan Heriyanto pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang dipelajari).

Membentuk karakter bangsa yang bermartabat merupakan salah satu tujuan utama dari sistem pendidikan nasional. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian manusia menjadi pribadi yang baik, sopan, disiplin, berakhlak mulia serta menjadi pribadi yang membanggakan bangsa (Laksana, 2015). Dikutip dari Alexander Ashari mengatakan bahwa, Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar, artinya setiap mata pelajaran harus dikaitkan dengan norma atau nilai serta peningkatan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, nilai karakter tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif saja, tetapi harus diinternalisasikan sebagai pencapaian nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter manusia, dengan upaya dapat dilakukan dengan penanaman budaya lokal atau nasional, perubahan kurikulum, belajar mengajar, penilaian atau evaluasi, dan kebiasaan semua pendidik. Pendidikan menjadikan peserta didik berilmu, memiliki keterampilan, sehat, peduli, bertanggung jawab, dan bekerja keras sebagai peradaban yang baik. Sehingga hal yang diharapkan adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki dasar budi pekerti, budaya, intelektualitas dan juga berkomitmen pada pendidikan sepanjang hayat. Mutu pendidikan yang harus dilalui ialah melalui interaksi dalam kehidupan bermasyarakat dengan keterampilan dan tanggung jawab: mengamalkan kebiasaan positif, tidak ada salahnya dan cara sehat; mendukung dengan beretika dan bertanggung jawab dalam kelompok, keluarga dan sekolah; dan memiliki kompetensi dasar, budaya kerja dan nilai-nilai sebagai dasar bagi calon pekerja atau warga negara (Ashari, 2021).

Dasar pendidikan karakter, di Ma'had Al-Zaytun telah diterapkan sejak usia dini karena untuk saat ini anak-anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, para psikolog menyebutnya sebagai usia emas. Bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter terasa sulit untuk dilaksanakan, terutama bagi orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Oleh karena itu, pendidikan karakter diberikan ketika anak berada di lingkungan Ma'had. Di sinilah peran guru, dosen, mudabir, dan pengurus santri dimulai dan harus menjadi ujung tombak di kelas

untuk santri ma'had, supaya bisa membentuk karakter manusia yang baik. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai dengan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Kompetensi yang dapat membantu memunculkan pendidikan karakter selalu diterapkan oleh guru, mudabir, dan pengurus santri untuk memunculkan karakter santri yang terdidik antara lain: (1) Menjadi model karakter yang baik, dan mengembangkan karakter mereka sendiri; (2) Melihat pengembangan karakter santri sebagai tanggung jawab tugas; (3) Mendorong santri dalam diskusi moral tentang hal-hal yang baik dan buruk; (4) Menjelaskan posisi mereka dengan bertindak moralitas dan tidak bertindak sebagai diktator; (5) Membimbing santri untuk berempati pada pengalaman orang lain; (6) Melakukan etika moral yang positif di dalam kelas; (7) dan dapat memfasilitasi aktivitas pelajar di dalam dan di luar kelas.

Pendidikan karakter sudah menjadi keharusan diajarkan kepada pelajar tidak hanya dalam bentuk pengetahuan tetapi memberikan pengalaman hidup yang dapat menerapkan norma, budaya dan pengembangan pribadi. Pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, dan dilaksanakan (Maryam, 2023). Menurut Naufal Nazhif guru sandaran yang bertugas bimbingan santri di asrama pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun menyatakan pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif yang ada dalam diri individu, sikap dalam menanggapi segala sesuatu, dan moralitas yang ada didalam diri pribadi. Pendidikan karakter sangat penting karena hal yang diajarkan dan diarahkan dalam pendidikan karakter dapat menentukan masa depan dari individu tersebut. Contohnya di asrama pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun memberikan pendidikan karakter yakni terkait kedisiplinan waktu, yang penerapannya diatur dalam Unsyitah Yaumiyah santri disetiap asrama. Unsyitah Yaumiyah santri tersebut berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi dan waktu yang telah ditentukan dalam

melaksanakan kegiatan tersebut. Contoh selanjutnya adalah pendidikan karakter mengenai kecintaan terhadap lingkungan. Di asrama pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun memberikan pendidikan karakter mengenai kecintaan terhadap lingkungan berupa kegiatan bakti lingkungan yang kegiatan dan waktunya telah ditentukan oleh bagian manajemen asrama. Tujuan kegiatan bakti lingkungan tersebut ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta penghuni terhadap lingkungannya sehingga dimanapun individu itu berada mereka akan selalu menjaga lingkungannya. Selanjutnya bakti lingkungan ini berisi kegiatan menjaga lingkungan, seperti membersihkan gedung asrama dan lingkungan sekitarnya.

Penerapan pendidikan karakter bagi pelajar di era digital dapat diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Pendidikan karakter merupakan proses pengenalan moralitas dan agama kepada pelajar melalui pembiasaan, penguatan dan pengembangan perilaku. Pendidikan karakter bagi pelajar sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang saat ini sedang terjadi, karena dengan penguatan karakter, pelajar akan dibekali sehingga memiliki landasan karakter yang baik untuk dapat mengatasi krisis moral. Devisi management kurikulum asrama Ma'had Al-Zaytun ustadz Abdur Rahim. M.Si. dalam kegiatan penyuluhan tentang membangun pribadi yang berkarakter bagi pelajar Ma'had Al-Zaytun. Beliau menyampaikan ciri-ciri pribadi yang berkarakter bagi santri Ma'had Al-Zaytun adalah cerdas, selalu bersikap sopan dan ramah kepada siapa pun, berbusana rapih ketika melaksanakan kegiatan disekolah seperti mengenakan jas dan dasi, selalu tertib dalam melakukan segala sesuatu seperti berjalan menuju masjid, sekolah, dan asrama sesuai rambu-rambu dan marka jalan secara teratur, serta mengantri dengan teratur ketika hendak makan dirumah makan. Beliau juga menanamkan sebuah prinsip kepada para santri sebuah mahfudzot yang berbunyi *خير الناس أحسنهم خلقا وأنفعهم للناس* "Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya (berakhlak) dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya". Dengan menanamkan prinsip tersebut dalam diri para santri maka dipastikan pribadi yang berkarakter bagi pelajar Ma'had Al-Zaytun akan terbangun.

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia. Keinginan menjadi bangsa yang

berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri Negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, "...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur". Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Pembangunan pendidikan karakter bagi anak dari usia dini sangat penting sekali karena dapat memberikan manfaat yang sangat luar biasa diantaranya yaitu: menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhannya,

Perlu diingat bahwa untuk mengubah atau membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter tidak dapat dicapai secara instan, tetapi memerlukan proses yang panjang. Penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan terkontrol. Jika penanaman pendidikan karakter kepada anak tersebut telah berhasil, maka kelak merekalah yang akan menjadi pemimpin dan membangun negeri ini menjadi negeri yang penuh dengan generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter. Penerapan pendidikan karakter tentunya tidak bisa dilakukan hanya oleh 1 pihak saja, ketika guru membentuk karakter pada diri anak, sedangkan di lingkungan Ma'had ia melihat banyak nilai-nilai yang dilanggar, maka hanya ada dua kemungkinan yang terjadi, ia tetap berpegang teguh pada nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah maupun pesantren, atau ia menanggalkan nilai-nilai tersebut dan mengikuti pelanggaran nilai-nilai yang terjadi di lingkungan. Oleh sebab itu untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter diperlukan kerja sama dan koordinasi antara pesantren, keluarga, dan anggota masyarakat (Laksana, 2015).

Maksudin (2013:3) membuat kesimpulan tentang pengertian karakter sebagai ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah, cara berfikir, berperilaku, hidup seseorang dan bekerja sama dengan baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang

bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, moralitas, dan perilaku positif dalam diri individu. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan berbudaya, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan, yang melibatkan guru, pesantren, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini penting untuk membangun karakter bangsa yang abadi, yang memiliki landasan moral dan etika yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas. Pendidikan karakter juga melibatkan pembiasaan, penguatan, dan pengembangan perilaku positif serta nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, sopan, disiplin, dan memiliki karakter yang baik, yang dapat menjaga nilai-nilai positif dalam masyarakat. Dengan penerapan pendidikan karakter yang tepat, diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak mulia untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun.

DAFTAR RUJUKAN

- Apud. (2019). Penguatan Karakter Santri Di Sekolah Berasrama. UIN SMH Banten, 374.
- Ashari, A. (2021, Desember 13). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar. *Belitong Ekspres*.
- Asyrofi, Y. F. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah;. *eL-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII.
- Farisa, F. C. (2023, Juni 30). *Rupanya, Al Zaytun Pernah Jadi Pesantren Termegah di Asia Tenggara*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/30/16241051/rupanya-al-zaytun-pernah-jadi-pesantren-termegah-di-asia-tenggara>
- Fithriyana, E. (2019). MENUMBUHKAN SIKAP EMPATI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SEKOLAH BERASRAMA. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 43.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Hendriyenti. (2014). Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Ta'dib*, Vol. XIX, 208.
- Kosim, M. (2011). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER. *KARSA*.
- Laksana, S. D. (2015). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DI SEKOLAH. *M U A D I B*.
- Maksudin. (2013). *Pedidikaan Islam Alternatif: Membangun karakter melalui sistem boarding school*. Yogyakarta: UNY Press.
- Maryam, N. S. (2023). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*.
- Mawardi, L. (2015). The Pesantren Educational Management and Building Religious Islamic Generation", Nuansa, Vol. VIII, No.2. (2015). *Nuansa, Vol. VIII, No.2. (2015), Vol. VIII*.
- Nur Rofiq, S. T. (2019). Telaah konseptual urgensi tertanamnya roh jihad eorang pemimpin pendidikan terhadap suksesnya pendidikan agama islam. *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, 85.
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, 131.
- Setiawan. (2021). Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 69-70.
- Tirtarahardja, U. d. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triandani, S. (2014). *Pengaruh Tim Kerja, Stress Kerja dan Reward (Imbalan)*. Pekanbaru: LPPM.

Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, 254.